



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 5, No. 2 (2024): 141-151

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

MAKNA SALIB KRISTUS DALAM KEKRISTENAN MENURUT HILARION ALFEYEV DALAM TRADISI GEREJA ORTHODOX

Mainyer For Jaya Gulo¹ Hendi²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto^{1,2}

Maynergulo123@gmail.com

ABSTRACT

This research is a concept of understanding the cross of Christ according to the teachings of Hilarion Alfeyev in the tradition of the Orthodox Church. This research uses a qualitative method, in which the author collects data and information from various sources, for example: through books, journals, and other sources that are relevant to the topic according to the concept of Hilarion Alfeyev's teachings in the Orthodox Church tradition. The cross is generally known as a place of torture, where people who commit crimes (hanged on the cross). Jesus Christ who did not evil, was sentenced to the cross for the sins of mankind. Christ had to be willing to suffer and accept all humiliations for the sake of human salvation. Christ took all the punishments so that mankind would not perish. After this event, Christians no longer considered the cross as a place of punishment or torture, but as a place where humans get salvation. Thus, over time, Christians have made the cross a rite in a worship or as a sacred object in remembrance Christ's sacrifice for mankind.

Keywords: Cross, Hilarion Alfeyev, Death of Christ, Salvation, Eschatology.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan konsep tentang pemahaman salib Kristus menurut ajaran Hilarion Alfeyev dalam tradisi Gereja Ortodox. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, misalnya: melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang sesuai dengan topik sesuai konsep ajaran Hilarion Alfeyev dalam tradisi Gereja Ortodox. Salib secara umum dikenal sebagai tempat penyiksaan, tempat orang yang berbuat kejahatan (di gantung diatas kayu salib). Yesus Kristus yang tidak berbuat jahat, namun dijatuhkan hukuman salib karena dosa-dosa manusia. Kristus harus rela menderita dan menerima segala hinaan demi keselamatan manusia. Kristus mengambil segala hukuman supaya manusia tidak binasa. Setelah peristiwa tersebut orang-orang Kristen tidak menganggap lagi salib sebagai tempat penghukuman ataupun penyiksaan, melainkan sebagai tempat dimana manusia mendapatkan keselamatan. Dengan demikian seiring berjalannya waktu, orang-orang

Kristen menjadikan salib sebagai ritus dalam sebuah ibadah ataupun sebagai benda suci dalam mengingat akan pengorbanan Kristus bagi umat manusia.

Kata kunci: Salib, Hilarion Alfeyev, Kematian Kristus, Keselamatan, Eskatologis.

PENDAHULUAN

Salib yang pada umumnya kita kenal dalam kekristenan adalah sebagai tempat dimana Yesus Kristus disalib untuk menebus segala dosa-dosa manusia. Namun berbeda dalam pandangan Gereja Timur yang sekarang dikenal sebagai Gereja Ortodox. Dalam ajaran Ortodox salib Kristus dijadikan sebagai simbol dan bahkan digunakan dalam ibadah seperti liturgi, dijadikan sebagai tanda pada tubuh, dan juga dijadikan sebagai objek penyembahan. Hal tersebut telah menjadi sebuah tradisi dalam Gereja bahkan sampai sekarang masih digunakan.

Gereja Ortodox memakai salib sebagai ritus di dalam sebuah ibadah untuk menjadi sebuah pengingat akan pengorbanan dan penderitaan Kristus di atas kayu salib. Dengan demikian salib tidak akan digunakan dalam ritus ibadah, jika peristiwa penebusan tidak digenapi oleh Kristus. Seperti yang dikatakan Denny Austin dalam artikelnya bahwa karena Kristus memberikan penebusan itu kepada manusia melalui salib, maka sekarang pengikut Kristus menggunakan salib sebagai lambang dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam kebaktian ibadah. Hal ini bertujuan jika salib digunakan sebagai lambang dalam setiap ritus ibadah, maka orang-orang Kristen akan mengingat selalu penebusan yang diberikan oleh Kristus.¹ Dari pendapat tersebut Hilarion Alfeyev menegaskan bahwa, salib yang merupakan tempat kematian Juruselamat tidak hanya dijadikan sebagai simbol saja, tetapi dijadikan dan diakui sebagai benda suci yang memiliki kekuatan khusus.² Hal ini menunjukkan bahwa salib dalam ajaran Ortodox memiliki makna yang dalam yang juga bukan hanya sekedar sebagai simbol saja, tetapi diyakini sebagai benda suci.

Jika seandainya Kristus tidak mati di atas kayu salib, maka tidak ada penebusan, jika Kristus tidak mati untuk manusia, maka nubuat tentang keselamatan tidak digenapi. Seperti yang telah dikatakan Hilarion Alfeyev, jika salib adalah khayalan, maka kebangkitan adalah khayalan juga, jika Kristus tidak dibangkitkan, maka kita tetap hidup di dalam dosa (1 Korintus 15:17). Jika salib adalah khayalan, maka kenaikan juga adalah khayalan, dan jika kenaikan adalah khayalan, maka kedatangan kedua juga adalah khayalan, dan segala sesuatu selanjutnya menjadi tidak nyata.³ Penjelasan ini

¹ Denny Austin Panjaitan and Milton T. Pardosi, "Analisis Teologis Lambang Salib Kristus Yang Sesuai Dengan Alkitab Dan Penggunaannya Berdasarkan Yohanes 19:17-25 Di GMAHK Jemaat Rawamangun Jakarta Timur," *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2017): 6.

² Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*, ed. Andrew Smith (Russia: Sretensky Monastery, 2012).

³ Ibid.

berpusat pada pribadi Yesus Kristus yang telah menggenapi karya penyelamatan yang diberikan Allah. Allah berinisiatif melakukan hal tersebut, karena Ia sangat mengasihani semua ciptaan-Nya dan supaya manusia mendapatkan bagian dari kerajaan-Nya.

Dalam artikel ini penulis memberikan sebuah pemahaman dan makna yang terkandung dalam salib Kristus, tempat dimana Kristus menderita untuk menyelamatkan umat manusia, sehingga orang-orang Kristen menjadikan salib sebagai simbol dalam mengingat penderitaan Kristus di atas kayu salib demi semua manusia. Oleh karena itu, penulis membahas dan menyajikan apa makna yang terkandung dalam salib Kristus berdasarkan ajaran Hilarion Alfeyev dalam tradisi Gereja Ortodox.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan studi literatur/kepuustakaan. Sumber perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang sesuai dengan topik pembahasan.⁴

Penulis melakukan prosedur penelitian sebagai berikut: Pertama, mengumpulkan data dan informasi. Kedua, penulis membangun kerangka berpikir berdasarkan informasi data yang ada dan sesuai dengan ajaran Hilarion Alfeyev. Ketiga, penulis menyusun dan menuangkannya dalam artikel ini.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dari makna salib Kristus yang telah menyelamatkan dan menebus dosa-dosa manusia. Proses penyaliban Kristus menjadi bagian dari kehidupan orang Kristen, bahkan salib dijadikan sebagai simbol dan objek penyembahan. Oleh karena itu, artikel ini dibuat sesuai konsep ajaran gereja Ortodox yang ditulis dan dikembangkan oleh Hilarion Alfeyev, serta di dukung oleh kutipan-kutipan hasil tulisan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan defenisi Salib

Dimasa kerajaan Yunani salib ditemukan oleh Alexander Agung ketika berada di daerah Persia dan mulai tersebar di Mesir dan Kartago sehingga temuan ini diperlakukan untuk menghukum mati orang-orang yang telah berbuat kejahatan. Bentuk hukuman ini diadopsi oleh kekaisaran Romawi dari Kartago walaupun kekaisaran Romawi tersebut bukan salah satu pencipta hukuman salib tersebut namun, mereka menyempurnakannya dengan hukuman penyiksaan yang secara perlahan-lahan mati karena kesakitan. Orang-orang yang telah berbuat kejahatan akan dihukum secara brutal, sadis, serta mengalami ketelanjangan. Hal tersebut membuat orang-orang pada

⁴ Zakharia Suparyadi. et al., "Does One Secure Their Own Salvation? Analysis on Continue to Work Out Your Salvation," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 8, no. 2 (2024): 223.

saat itu menjadi takut ketika melihat kematian di atas kayu salib yang sangat mengerikan bahkan orang-orang Romawi pun yang melihatnya menjadi takut, sebab hukuman ini adalah suatu hukuman yang sudah pasti diterima bagi siapa saja yang telah berbuat kejahatan tanpa memandang muka.⁵ Jadi, bisa disimpulkan bahwa salib merupakan sebuah bentuk alat penyiksa.

Salib merupakan sebagai alat dalam menyiksa dan menghukum orang yang berbuat kejahatan yang terbuat dari dua balok kayu yang secara horizontal dan vertikal dimana bagian bawah lebih panjang dari bagian atasnya. Di masa-masa kekaisaran Romawi salib berguna dalam menghukum orang yang telah berbuat jahat dimana orang-orang yang telah berbuat jahat akan dihukum mati dengan hukuman yang sangat berat yaitu dengan cara penyaliban.⁶ Dalam bahasa Yunani salib diterjemahkan dengan kata “*stauros*” yang dapat diartikan sebagai kayu sulaan atau balok kayu yang berdiri tegak sebagai bentuk hukuman dengan cara menggantung orang di atas balok kayu tersebut.⁷ Hilarion Alfeyev juga dari penjelasan di atas mengatakan bahwa dalam tradisi gereja Ortodox pemahaman tentang salib juga disebarluaskan yang berbentuk balok vertikal yang menjulur di luar palang salib atau *crux immissa* dengan dua balok.⁸ Jadi, salib dibuat dari dua balok kayu untuk menggantung orang yang dihukum di atasnya.

Salib secara umum berfungsi sebagai tempat penghukuman. Namun, Hilarion Alfeyev memiliki pandangan yang berbeda mengenai salib dengan beranggapan bahwa salib yang awalnya berfungsi sebagai hukuman, tetapi sekarang salib telah menjadi objek penyembahan. Sebelumnya salib adalah simbol penghukuman, tetapi sekarang salib adalah tanda keselamatan.⁹ Salib bukan hanya dilihat sebagai bentuk penghukuman, tetapi merupakan suatu bentuk sukacita terbesar dibalik penderitaan yang dialami Kristus di atas kayu salib.¹⁰ Hal tersebut memiliki alasan karena salib menjadi prinsip berkat yang tak terhitung banyaknya dengan membebaskan manusia dari kesalahan dan menerangi setiap orang yang berada dalam kegelapan. Oleh karena itu, salib yang biasanya dikenal sebagai tempat penyiksaan dan hukuman hanya sebuah simbol atau gambaran, tetapi yang terpenting adalah salib merupakan tempat dimana Kristus menebus dan menyelamatkan manusia dari dosa.

⁵ Joseph Christ Santo Yonatan Alex Arifianto, “Memahami Hukuman Salib Dalam Perspektif Intertestamental Sampai Dengan Perjanjian Baru,” *SOTIRIA (Jurnal Theologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 46.

⁶ Dr. Pdt. Ebenhaizer Nuban Timo, “Ditebus Dengan Darah Yang Mahal: Soteriologi Salib Dari Perspektif Ritual Kurban Evans-Pritchard Dan Rene Girard” (n.d.): 5.

⁷ Yonatan Alex Arifianto, “Memahami Hukuman Salib Dalam Perspektif Intertestamental Sampai Dengan Perjanjian Baru.”

⁸ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

⁹ Ibid.

¹⁰ Agustina Pasang, “Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Warga Gereja Di Era New Normal,” *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 108.

Makna Salib Kristus

Salib sebagai simbol orang Kristen

Setelah kematian Kristus orang Kristen menjadikan salib sebagai simbol yang sangat dihormati yang bisa mengadakan mujizat. Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa, kesaksian para Bapa Gereja Timur dari abad keempat hingga keempat belas yang menunjukkan bahwa penghormatan kepada salib dan sujud kepada salib menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari unsur teologi dan spiritualitas Gereja Ortodoks selama berabad-abad. Penghormatan terhadap salib tidak terpisahkan Kristus sebagai Juruselamat yang disalibkan di atasnya, dan dimuat dalam teks-teks teologis yang mengingatkan akan penderitaan, penyaliban, dan kebangkitan Kristus. Sehingga seiring berjalannya waktu, salib memiliki arti penting sebagai simbol utama Kristen, yang menjadi tempat penyembahan, dianggap memiliki kekuatan mukjizat, dan juga sebagai tempat untuk memanjatkan doa.¹¹ Jadi, dari awal gereja mula-mula orang-orang Kristen menggunakan salib Kristus sebagai simbol yang dianggap dan dipercayai memiliki kuasa dalam melakukan hal-hal yang luar biasa.

Salib merupakan bagian dari identitas pengikut Kristus di setiap perayaan dan kegiatan orang Kristen. Penggunaan simbol salib ini bersumber dari orang-orang Kristen sejak peristiwa penyaliban Kristus. Lia Mega Sari dalam artikelnya mengatakan bahwa salib menjadi simbol identitas umat Kristiani yang selalu menyertakan simbol salib dalam setiap perayaan ataupun acara-acara yang dilakukan oleh umat Kristen. Hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan mereka akan keikutsertaan Tuhan dalam setiap kegiatan.¹² Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa Gereja Ortodoks juga melestarikan kebiasaan kuno untuk membuat tanda salib dalam doa liturgi dan doa pribadi yang berasal dari kebiasaan Gereja Kristen mula-mula.¹³ Gereja Ortodox salah satu gereja yang sering menggunakan simbol salib dalam liturgi gereja, bahkan menjadi perhiasan sebagai identitas mereka sebagai pengikut Kristus. Oleh karena itu, simbol salib tersebut telah menjadi tradisi orang Kristen sampai sekarang dalam mengingat akan peristiwa penyaliban Kristus.

Kekristenan menjadikan salib sebagai simbol atau lambang pengorbanan Kristus yang universal. Dalam ajaran Kekristenan salib tidak lagi dipandang sebagai penghukuman atas Kristus, tetapi salib sekarang telah menjadi kepercayaan bahwa Yesus berkorban dan disalib demi membebaskan dan menghapus dosa-dosa manusia.¹⁴ Pengorbanan ini merupakan wujud dari komitmen Allah dalam membantu manusia dengan menawarkan diri-Nya untuk disalib. Di dalam pengorbanan tersebut Yesus

¹¹ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

¹² Lia Mega Sari, "Simbol Salib Dalam Agama Kristen," *Religi* 14, no. 2 (2018): 159.

¹³ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

¹⁴ Lia Mega Sari, "Simbol Salib Dalam Agama Kristen."

harus menjalani segala penderitaan, kematian yang mengerikan hanya demi manusia berdosa. Hilarion Alfeyev juga mengatakan, untuk menyucikan alam semesta dan seluruh bumi tempat darah Anak Domba menetes, supaya kamu tahu bahwa itu adalah pengorbanan umum, yang dipersembahkan untuk seluruh dunia.¹⁵ Dengan pengorbanan Yesus Kristus, semua manusia disucikan melalui darah-Nya, dan pengorbanan tersebut tidak bersifat individu melainkan secara keseluruhan manusia ciptaan Allah. Jadi, pengorbanan yang dilakukan Kristus merupakan perwujudan kasih Allah bagi semua umat manusia.

Salib sebagai pengingat akan kematian Kristus

Kristus mati di atas kayu salib menjadi sebuah pengingat akan keselamatan seluruh umat manusia. Di atas kayu salib Yesus Kristus menanggung segala penderitaan dan hinaan yang ada di atas salib. Hukuman salib sebenarnya hanya diberikan kepada orang-orang yang telah bersalah, melanggar hukum, atau berbuat kejahatan. Tetapi Yesus yang tidak berbuat kejahatan ditimpakan hukuman salib. Dalam hal ini Yesus melakukan pertukaran hukuman yang seharusnya manusia yang akan disalibkan karena dosa, tetapi Yesus mengambil hukuman tersebut supaya manusia tidak menerima hukuman, melainkan diselamatkan oleh Allah.¹⁶ St. Kiril juga sependapat dengan hal tersebut bahwa Yesus Kristus disalibkan, rela menderita hanya untuk membebaskan manusia dari hukuman atas dosa dan memberikan diri-Nya sebagai ganti untuk menyelamatkan manusia.¹⁷ Hilarion Alfeyev mengatakan, salib sebagai hukuman yang menakutkan, tetapi Kristus menggenapkan keselamatan manusia melalui kematian-Nya di atas kayu salib.¹⁸ Jadi, kematian Kristus di atas kayu salib sebagai bukti bahwa Allah telah menyelamatkan manusia dari dosa.

Kematian Kristus di atas kayu salib memperbaiki hubungan relasi manusia dengan Allah yang telah rusak dengan cara pendamaian. Restia Nata dalam artikelnya beranggapan bahwa setelah manusia jatuh kedalam dosa hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak, sehingga Allah sendiri yang berinisiatif memperbaiki kembali hubungan yang telah rusak dan memulihkan kembali dengan mendamaikannya melalui penderitaan Kristus, sehingga Allah tidak memperhitungkan lagi kesalahan manusia.¹⁹ Hilarion Alfeyev mengatakan, kematian Kristus merupakan sukacita yang disediakan

¹⁵ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

¹⁶ Dwiati Yulianingsi David Eko Setiawan, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *Jurnal Fidei* 2, no. 2 (2019): 241.

¹⁷ St. Kirill, *Penjelasan Tentang Pengakuan Iman St. Kirill Dari Yerusalem*, ed. Kristian Akselberg (Olsok Forlag, Oxford: Hendi, 2012).

¹⁸ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

¹⁹ Restia Nata Bura, Sindi Arnita Tulak, and Lin, "Teologi Paulus Tentang Makna Salib," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 11–25.

Allah, karena Kristus mendamaikan manusia dengan Allah di dalam satu tubuh oleh salib.²⁰ Ketika Kristus mendamaikan manusia, Ia harus mengalami penderitaan, hinaan, dan bahkan mengalami kematian. Pendamaian tersebut merujuk kepada satu fenomena dalam mewujudkan kembali hubungan yang telah rapuh antara Allah dengan manusia. Jadi, manusia tidak bisa mendamaikan dirinya sendiri dengan Allah, tetapi Yesus Kristus dengan kematian-Nya di atas salib menjadi pusat dalam proses pendamaian tersebut, sehingga relasi manusia dengan Allah semakin dekat.

Kematian Yesus di atas kayu salib merupakan satu-satunya cara agar manusia bisa mendapatkan keselamatan. Yesus memberikan keselamatan bagi manusia dengan Dia mengambil penderitaan manusia dan mengenakan penderitaan manusia itu pada diri-Nya. Manusia yang seharusnya menderita karena dosa, namun Kristus memikul penderitaan itu di atas pundak-Nya.²¹ Orang Romawi menjatuhkan hukuman salib kepada Kristus, sehingga Ia mati untuk menebus dan memberikan keselamatan bagi yang mau menerima keselamatan tersebut.²² Hilarion Alfeyev juga mengatakan bahwa, salib adalah alat keselamatan yang didirikan di Golgota dan Kristus berbaring di atasnya untuk setiap orang benar diselamatkan oleh kekuatan salib.²³ Dengan demikian setiap orang yang telah mendapat keselamatan dari salib Kristus tersebut wajib memikul salibnya dan mengikut Kristus sebagai sumber keselamatan. Jadi, ini adalah sebuah kebenaran bahwa Kristus satu-satunya yang dapat menderita untuk keselamatan manusia, supaya manusia tidak binasa karena dosa.

Kuasa dari salib Kristus

Dengan kuasa salib Kristus orang Kristen dapat menyebarkan berita keselamatan yang diberikan oleh Kristus. Kekristenan berawal ketika terbentuknya gereja mula-mula yang didirikan oleh rasul yaitu para murid-murid Yesus. Setelah mereka menyaksikan peristiwa penyaliban, kematian dan kebangkitan Kristus, mereka mendapatkan mandat dari Yesus untuk memberitakan kabar keselamatan di seluruh bangsa sebagai wujud penerusan misi Kristus. Rasul Paulus juga salah seorang pengikut Kristus yang terus memperjuangkan iman Kristen dengan memberitakan dan bersaksi bahwa salib Kristus adalah kekuatan yang menyelamatkan setiap umat manusia dengan kematian-Nya.²⁴ Hilarion Alfeyev juga mengatakan bahwa, dengan kuasa salib Kristus dan dengan kuasa

²⁰ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

²¹ Alfonsus Ara, "Kasih Yesus Kristus Di Salib: Jawaban Tuntas Atas Misteri Penderitaan Manusia," *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi* 16, no. 1 (2019): 35.

²² Panjaitan and Milton T. Pardosi, "Analisis Teologis Lambang Salib Kristus Yang Sesuai Dengan Alkitab Dan Penggunaannya Berdasarkan Yohanes 19:17-25 Di GMAHK Jemaat Rawamangun Jakarta Timur."

²³ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

²⁴ David Eko Setiawan, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus."

nama orang yang disalibkan, Kekristenan disebarkan ke seluruh dunia, menaklukkan kekafiran dan memberikan kepada manusia pengetahuan yang benar tentang Allah.²⁵ Jadi, bisa disimpulkan bahwa dengan kematian Kristus di atas kayu salib menjadi sebuah kekuatan bagi semua orang yang percaya dalam menyebarkan kabar keselamatan bagi orang-orang yang belum mengenal Allah sehingga menjadi mengenal Allah.

Salib Kristus memberikan kesembuhan bagi jiwa manusia dari kuasa iblis. Kristus yang telah mati di atas kayu salib memberikan kesembuhan dari sakit penyakit dan dari kuasa setan, yang dikalahkan oleh penebusan Kristus di atas kayu salib. Selain itu juga, Kristus memberikan kesembuhan secara fisik sebagai berkat materi.²⁶ Hilarion Alfeyev juga mengatakan bahwa, salib Kristus adalah sumber kesembuhan yang mengusir setan-setan sehingga umat beriman dianugerahi berkat ilahi melaluinya.²⁷ Dengan demikian melalui salib, Kristus mengembalikan segala sesuatu yang artinya Dia memberikan pengampunan dosa yang di dalamnya terdapat kesembuhan dari sakit penyakit. Seperti yang ada dalam Yakobus 5:16, dijelaskan bahwa orang Kristen mengharapkan anugerah kesembuhan. Jadi, kuasa Allah dan energi Allah bekerja melalui salib Kristus yang tidak hanya memberikan penebusan atau pengampunan, tetapi juga memberikan kesembuhan dari dosa dan kesembuhan secara fisik yang terbebas dari kuasa iblis.

Kuasa salib Kristus menjadi sebuah harapan bagi kita yang telah hilang karena dosa. Dalam salib Kristus harapan itu menjadi mekar di dalam kegelapan, yang artinya dalam peristiwa penyaliban Kristus menjadikan setiap orang yang percaya memiliki harapan terbebasnya dari kuasa dosa dan iblis, yang puncaknya pada kebangkitan Kristus.²⁸ Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa, berkat salib kita tidak lagi menjadi orang yang hilang di padang gurun, karena kita sekarang telah mengenali jalan yang benar, kita tidak lagi tinggal di luar kerajaan, karena kita telah menemukan pintunya, kita tidak lagi takut akan panah api iblis karena kita telah melihat sumbernya.²⁹ Pernyataan ini memiliki arti bahwa setelah manusia diselamatkan oleh Kristus di atas kayu salib maka manusia bisa melihat keilahian-Nya dan setiap orang yang percaya tidak akan menjadi seperti orang yang tersesat yang hilang harapan karena Kristus melalui kematian-Nya, Dia menjadi sumber pengharapan bagi semua manusia.

²⁵ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

²⁶ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2017): 89.

²⁷ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

²⁸ Silvinus Soter Reyaan, "Moralitas Salib Kristus" (n.d.): 17.

²⁹ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

Salib Kristus dalam gambaran Eskatologis

Setelah Kristus menyelamatkan dan menebus dosa manusia di atas salib, Dia datang kembali sebagai hakim. Segala nubuat yang ada di Perjanjian Lama telah digenapi oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Kelahiran sampai dengan kematian-Nya dalam menyelamatkan manusia merupakan sebagai kedatangan Kristus yang pertama, sehingga kedatangan-Nya yang kedua merupakan penghakiman atas seluruh umat manusia.³⁰ Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa, pada penghakiman terakhir, Kristus akan berjalan dengan salib dan luka-luka-Nya, untuk menunjukkan bahwa Dia benar-benar adalah Dia yang disalibkan.³¹ Yang artinya Kristus dengan kedatangan-Nya yang kedua kali bukan untuk disalib kembali, tetapi kedatangan-Nya tersebut, menunjukkan bahwa Dialah yang telah menyelamatkan manusia melalui penebusan-Nya di atas kayu salib, sehingga Dia datang kembali untuk menghakimi semua manusia. Jadi, misi Kristus sebagai yang diutus Allah untuk menyelamatkan dan menebus dosa manusia telah digenapi dan setiap orang yang percaya mengharapkan kedatangan-Nya yang kedua kali sesuai janji-Nya.

Di balik salib Kristus terkandung sebuah janji yang dinanti-nantikan oleh semua manusia. Joshua Hendrikson dalam artikelnya beragumen bahwa Yesus Kristus yang disalib dan kemudian bangkit menjadi sebuah janji ilahi akan pengharapan masa depan. Janji ilahi ini diartikan sebagai janji eskatologis yang bersifat universal, yang berkaitan dengan pemahaman mengenai akhir zaman dimana Kristus akan datang kembali.³² Dari argumen tersebut Hilarion Alfeyev juga mengatakan bahwa, salib dilambangkan sebagai tabut perjanjian, tetapi sekarang telah menjadi lambang dari Kerajaan Kristus yang bersifat eskatologis.³³ Tabut perjanjian merupakan suatu bentuk kehadiran Allah yang tidak terlihat, sehingga sekarang tabut perjanjian itu akan terlihat pada kedatangan Kristus yang kedua kali dengan memperlihatkan kerajaan-Nya setelah penghakiman dan membawa semua orang percaya kedalam kerajaan Allah. Jadi, di dalam janji yang bersifat eskatologis ini, Kristus akan memperlihatkan kerajaan-Nya bagi setiap umat yang percaya kepada-Nya.

Pada kedatangan Kristus yang kedua bertujuan untuk mengangkat setiap manusia yang percaya kepada karya penyelamatan-Nya akan ditempatkan di atas kerajaan Surga bersama dengan Dia. Kristus telah mengatakan bahwa Ia akan datang kembali dan membawa orang-orang percaya supaya bersama dengan Dia (Yohanes 14:3). Yang artinya Kristus memanggil orang-orang percaya dan diangkat-Nya untuk

³⁰ Jhonston Daud Balang, "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun," *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022): 6.

³¹ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

³² Joshua Hendrikson Siregar, "Kristus Sang Harapan Kajian Teologi Harapan Jürgen Moltmann Terhadap Pokok Masa Depan Dalam Rumusan Pemahaman Iman GPIB" (2019): 1–2.

³³ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

bertemu dengan Allah.³⁴ Hilarion Alfeyev menanggapi hal tersebut dengan mengatakan bahwa, Tuhan tidak membiarkan salib itu tetap berada di bumi, tetapi mengangkatnya ke surga, dan pada Kedatangan-Nya yang Kedua dan salib tersebut akan muncul bersama-sama dengan Dia.³⁵ Pendapat ini bisa diartikan bahwa Kristus tidak membiarkan semua umat yang percaya kepada-Nya menderita di dunia, tetapi Dia mengangkat dan dibawa-Nya kedalam kemuliaan-Nya di Surga bersama-sama dengan Dia pada kedatangan-Nya yang kedua. Jadi, dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kematian Kristus di atas kayu salib menjadi jaminan untuk manusia dapat terangkat bersama-sama dengan Kristus sebagai penghuni Surga.

KESIMPULAN

Salib merupakan tempat penyiksaan namun dalam Kekristenan, salib dilihat sebagai tempat penebusan dan keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui Yesus Kristus untuk semua manusia. Di dalam tradisi Gereja Ortodox salib menjadi sebuah simbol yang sangat dihormati dan dianggap sebagai benda suci. Hal tersebut dikarenakan salib adalah satu-satunya cara agar manusia tidak binasa oleh dosa. Di atas kayu salib, Kristus menanggung segala penderitaan yang seharusnya manusia yang akan disalib karena dosa, namun Kristus mengambil hukuman itu untuk diri-Nya. Jadi, salib memiliki makna dalam mengingat akan penderitaan Kristus.

Pemaknaan salib berpusat pada pribadi Yesus Kristus memberikan diri-Nya sebagai tebusan dosa manusia. Setelah peristiwa penyaliban Kristus orang-orang Kristen menggunakan simbol salib dalam kebaktian ibadah, bahkan dijadikan tanda pada tubuh. Hal ini dilakukan sebagai tanda keikutsertaan Tuhan dalam kehidupan orang-orang Kristen. Kuasa dari salib kristus tersebut mendatangkan kesembuhan baik secara rohani maupun secara fisik. Tidak hanya itu juga, peristiwa penyaliban Kristus menjadi sebuah harapan akan jaminan kedatangan Kristus yang kedua dan membawa orang-orang percaya kedalam kemuliaan-Nya, sebab Tuhan tidak ingin manusia melihat kerajaan Allah.

RUJUKAN

Agustina Pasang. "Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Warga Gereja Di Era New Normal." *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 108.

Alfonsus Ara. "Kasih Yesus Kristus Di Salib: Jawaban Tuntas Atas Misteri Penderitaan Manusia." *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi* 16, no. 1 (2019): 35.

³⁴ Jonri Muksen Siregar, "Studi Teologi Akhir Zaman (Eskatologi) Dan Signifikansinya Bagi Orang Percaya," *Theosophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 38.

³⁵ Andrew Smith, *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*.

- Andrew Smith. *Metropolitan Hilarion Alfeyev Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church*. Edited by Andrew Smith. Russia: Sretensky Monastery, 2012.
- Bura, Restia Nata, Sindi Arnita Tulak, and Lin. "Teologi Paulus Tentang Makna Salib." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 11–25.
- David Eko Setiawan, Dwiati Yulianingsi. "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus." *Jurnal Fidei* 2, no. 2 (2019): 241.
- Dr. Pdt. Ebenhaizer Nuban Timo. "Ditebus Dengan Darah Yang Mahal: Soteriologi Salib Dari Perspektif Ritual Kurban Evans-Pritchard Dan Rene Girard" (n.d.): 5.
- Jhonston Daud Balang. "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun." *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022): 6.
- Jonri Muksen Siregar. "Studi Teologi Akhir Zaman (Eskatologi) Dan Signifikansinya Bagi Orang Percaya." *Theosophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 38.
- Joshua Hendrikson Siregar. "Kristus Sang Harapan Kajian Teologi Harapan Jürgen Moltmann Terhadap Pokok Masa Depan Dalam Rumusan Pemahaman Iman GPIB" (2019): 1–2.
- St. Kirill. *Penjelasan Tentang Pengakuan Iman St. Kirill Dari Yerusalem*. Edited by Kristian Akselberg. Olsok Forlag, Oxford: Hendi, 2012.
- Lia Mega Sari. "Simbol Salib Dalam Agama Kristen." *Religi* 14, no. 2 (2018): 159.
- Minggus Minarto Pranoto. "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2017): 89.
- Panjaitan, Denny Austin, and Milton T. Pardosi. "Analisis Teologis Lambang Salib Kristus Yang Sesuai Dengan Alkitab Dan Penggunaannya Berdasarkan Yohanes 19:17-25 Di GMAHK Jemaat Rawamangun Jakarta Timur." *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2017): 6.
- Silvinus Soter Reyaan. "Moralitas Salib Kristus" (n.d.): 17.
- Yonatan Alex Arifianto, Joseph Christ Santo. "Memahami Hukuman Salib Dalam Perspektif Intertestamental Sampai Dengan Perjanjian Baru." *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 46.
- Zakharia Suparyadi., Hariyanto., Sahat Siregar., and Josephine Mariana Tumbelaka-Wieland. "Does One Secure Their Own Salvation? Analysis on Continue to Work Out Your Salvation." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 8, no. 2 (2024): 223.